

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM BUKU TEKS
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN PADA TINGKAT SMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Agus Sulistiyo Hadi

09410154

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sulistiyo Hadi
NIM : 09410154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yang Menyatakan



Agus Sulistiyo Hadi

NIM. 09410154



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Agus Sulistiyo Hadi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agus Sulistiyo Hadi
NIM : 09410154
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI
TERORISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA
TINGKAT SMA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/400/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
PADA TINGKAT SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Sulistiyo Hadi

NIM : 09410154

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 18 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 05 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Mamruni, M.Si.
NIP. 19590325 198503 1 005

MOTTO

لو لا المرابي ما عرفت ربي
(لقمان حريص دمياطي)

Andai tiada pendidik, maka tidak kukenal tuhanku

(K.H. Lukman Harist Dhimyathi)¹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), tetapi alangkah baiknya jika keluar sebageian dari tiap-tiap golongan dari mereka untuk menerima serta memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S.At-Taubat: 122).²

¹ Agenda Santri Attarmasie.

² Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab* (Semarang: AMZAH, 2004), hal. ix.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN KEPADA:
ALMAMATER TERCINTA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. الصلاة والسلام على أشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين. اشهد ان لا اله
الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمد عبده ورسوله. اما
بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai-nilai anti terorisme dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen dan Urgensi nilai-nilai anti terorisme dalam pendidikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen, Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Haryono dan Ibunda tercinta Tugiem kedua orang tua penyusun, yang tulus memberikan do'a, nasihat dan kasih sayang sehingga menjadi acuan dan penyemangat untuk berpijak bagi kehidupan ini. Semoga Allah SWT membalas amal baik beliau.
7. Adikku tercinta Dwi Puspita Sari dan Dwi Yuli Suryani yang selalu mengingatkanku untuk selalu fokus terhadap kuliah.
8. Saudara-saudaraku, bulek Woro Supatmi yang selalu menegur dan menasehati untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Nasihatmu selalu menjadi semangat motivasi bagiku.
9. Sahabat-sahabatku Mizan, Najib, Taib, Selamat, Mbah Kakung, dan seluruh teman-teman PAI-D angkatan 2009 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, canda tawaku selalu menjadi semangat bagiku.
10. Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Krapyak Asrama Mahasiswa Sunan Mbah Dowi, Mas Rahmat, Eko, Heru, Arif dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu menemani dan memberikan dorongan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 07 Januari 2013

Penulis

Agus Sulistiyo Hadi
NIM. 09410154

ABSTRAK

AGUS SULISTIYO HADI. Nilai-nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada Tingkat SMA dan Urgensi Pendidikan Anti Terorisme. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini bahwa terorisme yang berkembang di Indonesia harus segera diselesaikan. Upaya penyelesaian persoalan tersebut dapat melalui berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Perlu adanya penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada penanaman nilai-nilai melalui materi Pendidikan keagamaan yang spesifik dalam proses pembelajaran dan pengembangannya. Buku teks pelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berfungsi sebagai pemutus doktrinasi aksi kekerasan dan terorisme dari pikiran peserta didik. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: nilai-nilai pendidikan anti terorisme apa saja yang terkandung dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMA dan urgensi pendidikan anti terorisme.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi (*content analisis*). pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar dan internet. Sedangkan analisis datanya adalah deskriptif analitik.

Hasil analisis penelitaian ini dalam buku teks pelajaran PAI dan PAK secara khusus tidak menjelaskan anti terorisme, namun beberapa materi terdapat nilai-nilai anti terorisme, seperti: Mencintai alam sekitar, memperkuat kerukunan, mempererat perdamaian, larangan merusak alam, larangan membunuh sesama muslim, menerapkan sikap toleransi, menjalin persatuan dan kesatuan, saling menghargai, mengasihi terhadap sesama, menjalin persatuan dan kesatuan, berbuat adil terhadap sesama, menjaga nama baik dan kehormatan orang lain, selalu berbuat baik dengan sesama. Urgensi pendidikan anti teorisme itu sendiri adalah pendidikan sebagai penanaman nilai-nilai keagamaan ataupun nilai-nilai anti kekerasan kepada peserta didik khususnya pada tingkat SMA agar terorisme yang terjadi di Indonesia dapat hilang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II : GAMBARAN UMUM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA TINGKAT SMA.....	37
A. GAMBARAN UMUM BUKU PELAJARAN PAI SMA TERBITAN ERLANGGA.....	37
1. Deskripsi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Buku Pelajaran PAI terbitan Erlangga.....	37
2. Deskripsi Materi PAI untuk SMA Terbitan Erlangga.....	41

	B. GAMBARAN UMUM BUKU PELAJARAN PAK	
	SMA TERBITAN ANDI	52
	1. Deskripsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)	52
	2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran PAK	55
	3. Ruang Lingkup Pelajaran PAK.....	56
	4. Deskripsi Materi PAK untuk SMA Terbitan ANDI.....	57
BAB III	: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.....	76
	A. Nilai-nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran PAI pada Tingkat SMA Terbitan Erlangga	76
	B. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran PAK pada Tingkat SMA terbitan ANDI.....	90
	C. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme	106
BAB IV	: PENUTUP	110
	A. Kesimpulan	110
	B. Saran-Saran	112
	C. Kata Penutup	113
	DAFTAR PUSTAKA	114
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117

PEDOMAN TRANSLITERASI *

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik diatas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah

*) Pedoman transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm.39-42

ض	dad	Ḍ	de dengan titik dibawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik dibawah
ظ	za	Ẓ	ze dengan titik dibawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fatḥah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كيف \longrightarrow *kaifa* حول \longrightarrow *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	_____	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	_____	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	_____	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	_____	u dengan garis diatas

Contoh:

قال \longrightarrow *qāla*

قيل \longrightarrow *qīla*

رمى \longrightarrow *ramā*

يقول \longrightarrow *yaqūlu*

3. Ta Marbûṭah

- Transliterasi Ta' mar Ta Marbûṭah hidup adalah "t"
- Transliterasi Ta' mar Ta Marbûṭah mati adalah "h".
- Jika Ta' mar Ta Marbûṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta' mar Ta Marbûṭah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

contoh:

روضة العطفال	→	<i>raudatul aṭfal</i> atau <i>raudah al-aṭfal</i>
المدينة المنورة	→	<i>al-Madīnatul Munawwarah</i> , atau <i>al-madīnatul al-Munawwarah</i>
طلحة	→	<i>Ṭalḥatu</i> atau <i>Ṭalḥah</i>

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birr*

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rāsūl*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK-KD Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen tingkat SMA.....	117
Lampiran II	: Sampul Buku PAI dan PAK tingkat SMA.....	133
Lampiran III	: Curriculum Vitae.....	139
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	140
Lampiran V	: Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	141
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	142
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I.....	143
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	144
Lampiran IX	: Sertifikat Lain-lain.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sekarang ini sedang mengalami berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan yang sangat serius seputar krisis multi-dimensional serta masalah lain yang menyangkut tatanan nilai di dalam kehidupan masyarakat. Banyaknya problematika yang muncul di Negara Indonesia. Bangsa ini dituntut melakukan upaya pemecahan secara mendesak.

Banyaknya problematika tersebut maka perlunya tindakan-tindakan yang kongkrit untuk mengatasinya. Berita tentang terorisme sudah sangat sering terdengar dikalangan masyarakat, misalnya kasus ledakan Bom di JW Marriot yang terjadi pada tanggal 5 Agustus 2003 yang menewaskan belasan orang dan luka-luka puluhan orang juga semakin membenarkan bahwa di samping persoalan teror itu tergolong sebagai ancaman serius bangsa dan dunia, juga di sisi lain dampaknya sangat terasa bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akhirnya merasa ketakutan, siapa tidak takut dan terusik kedamainnya kalau sewaktu-waktu nyawanya bisa melayang dan tubuh hancur berantakan di tangan pelaku terorisme.¹

Berita yang paling terbaru terjadi di tanah Papua pada tanggal 21 Februari 2013 yang menewaskan delapan Prajurit TNI, pelaku penembakan

¹ Abdul Wahid, Sunardi, dan Muhammad Imam Sidik, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, Hak Asasi Manusia & Hukum* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 3.

masih belum diketahui, namun diduga berasal dari kelompok Golianth Tabuni dan Yambe.²

Berbagai usaha melalui banyak strategi telah dilaksanakan guna mencegah dan memberantas terorisme seperti penyelesaian masalah internasional dengan kekuatan militer atau tindakan militer untuk menyelesaikan masalah secara tuntas dan permanen namun realitasnya tidak menyelesaikan masalah. Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam yang sesungguhnya mengajarkan dan menganjurkan kita agar selalu cinta damai dan menebarkan pesona *rahmatanlil'alam* namun kenyataannya banyak orang muslim yang melakukan teror atas nama agama yang sesungguhnya hal tersebut bertolak belakang dan bertentangan. Di dalam agama Kristen juga diajarkan tentang cinta damai yang seharusnya dapat mencegah munculnya teroris-teroris yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu kiranya upaya penyelesaian persolan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan³. Dalam bidang pendidikan, perlu adanya penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada penanaman nilai-nilai melalui materi PAI dan PAK yang spesifik dengan proses pembelajaran dan pengembangannya. Agar doktrinasi aksi kekerasan atau teror terputus dari akar pikiran siswa khususnya sekolah berbasis umum (SMA) karena masa tersebut merupakan salah satu fase pendidikan yang mempunyai arti strategis masa perkembangan

² Detiknews, *Kronologi Penembakan yang Gugurkan 8 Prajurit TNI di Papua*, diakses dari <http://m.detik.com/news/read/2013/02/25/213334/2179/kronologi-penembakan-yang-gugurkan-8-prajurit-tni-di-papua?9911012>, 2013.

³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 4.

siswa dari masa transisi remaja menuju tahap dewasa Perubahan tersebut kemudian banyak mempengaruhi mental dan pola anak dalam menghadapi dunia sekitarnya. Pada masa itu juga siswa menyelami dunianya yang independen, mereka dihadapkan pada pilihan-pilihan hidup yang menurutnya sesuai dengan apa yang ada benak dan pikirannya. Dengan demikian, materi yang dikonsumsi siswa di sekolah, terutama SMA sangat menentukan arah kehidupan mereka.

Dari sini Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya penyampaian nilai-nilai sosial-spiritual dalam diri siswa, diharapkan dapat berimbas pada pembentukan pribadi yang peka terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan kontemporer atau persoalan terorisme yang kurang dalam pelajaran Agama.

Melihat kenyataan demikian, jika terorisme adalah kenyataan yang tak terbantahkan dan pendidikan selama ini kurang menjelaskan secara spesifik dan signifikan tentang terorisme dalam kurikulum. Maka untuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai anti terorisme kepada peserta didik diperlukan cara-cara efektif dan relevan yang tujuannya untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, berperilaku baik, toleransi antar sesama kepada peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dan tidak membunuh (menyebarkan rasa permusuhan), maka telaah buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen untuk SMA terhadap nilai-nilai anti terorisme sangatlah penting.

Buku teks pelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu acuan yang digunakan oleh penatar atau petatar. Bagi petatar buku teks pelajaran menjadi acuan yang diserap isinya sehingga dapat menjadi pengetahuan dan bagi penatar buku teks pelajaran menjadi acuan dalam menyampaikan keilmuannya. Sedangkan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁴

Sebelum melangkah lebih jauh tentang terorisme, sangat penting pengkajian awal tentang materi yang ada agar memudahkan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen, penulis memilih kedua tema tersebut karena teroris yang berkembang di Indonesia selalu dikaitkan dengan Agama Islam dan Kristen. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengkaji materi tentang anti terorisme yang terdapat pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA.

Memfokuskan pada buku terbitan Erlangga untuk Pendidikan Agama Islam dan terbitan Andi untuk Pendidikan Agama Kristen. Penulis memilih buku terbitan Erlangga dan terbitan Andi dengan alasan buku tersebut sudah

⁴ Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

umum digunakan di sekolah-sekolah, dan juga telah sesuai dengan Kurikulum KTSP yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dan isi buku terbitan Erlangga dan terbitan Andi sangat sesuai dengan SK dan KD yang berlaku.

Setelah dikaji oleh penulis di dalam isi materi ternyata mengandung nilai-nilai anti terorisme meskipun kurang spesifik. Seperti halnya pada buku kelas XI pada pembahasan tentang perilaku tercela, Sub pembahasan yang keenam berjudul: “*Dosa Besar Dalam Kehidupan Bermasyarakat*” dijelaskan tentang pembunuhan.

Pembunuhan adalah perbuatan yang menyebabkan lenyapnya nyawa seseorang. Membunuh orang dengan sengaja merupakan perbuatan biadab yang hukumnya haram dan termasuk dosa besar, yang pelakunya akan dimurkai dan dikutuk Allah, serta dicampakkan ke dalam neraka jahanam, seperti dalam firman Allah QS An-Nisa, 4:93 yang berbunyi :

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya: *Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, mengutuknya, dan menyediakan baginya siksa yang berat.*⁵

Membunuh merupakan tindak kejahatan yang pertama diadili pada pengadilan Allah di alam Akhirat kelak. Rosulullah SAW bersabda, yang artinya; “*perbuatan yang paling pertama dihisab Allah di dalam Akhirat*

⁵ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hal. 136.

ialah shalat. Sedangkan perkara yang mula-mula diadili antara sesama manusia ialah pertumpahan darah,” (H.R Bukhari Muslim).⁶

Sedangkan materi Pendidikan Agama Kristen yang mengandung nilai-nilai pendidikan Anti Terorisme adalah pada Pelajaran yang ke enam kelas XI materi tentang “ *Aku Hidup, Tetapi Bukan Aku Sendiri yang Hidup*” di jelaskan dalam Firman Tuhan yang terdapat dalam Galatia 2:20, Menyebutkan:

Namun aku hidup, tetapi bukan aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging adalah hidup oleh iman dalam anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku”. Ayat ini adalah pernyataan Rasul Paulus sebagai pengakuan imannya setelah ia mengalami pertobatan dan selanjutnya percaya kepada Yesus Kristus sebagai juruselamat yang sanggup mengubah hidupnya.⁷

Bertitik tolak dari latar belakang diatas tentang kandungan materi buku pendidikan agama islam dan pendidikan agama kristen, penelitaian ini pengangkat buku Pendidikan agama Islam terbitan Erlangga dan Pendidikan Agama Kristen terbitan Andi sebagai objek penelitian utama penelitian, hal ini dilakukan karena didalam buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen mengandung khazanah pemikiran yang sarat dengan anti terorisme yang patut untuk dikaji serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 142-143.

⁷ Prajanti Efrayim, dkk., *Teladan Kehidupan 2: Pendidikan Agama Kristen KBK-KTSP dengan Kecerdasan Majemuk Kelas XI* (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 42.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA TINGKAT SMA”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Anti Terorisme apa saja yang terkandung dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga dan Pendidikan Agama Kristen terbitan Andi di tingkat SMA?
2. Mengapa Nilai-nilai Pendidikan Anti Terorisme penting untuk dimasukkan dalam buku teks pelajaran Pendidikan Keagamaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui materi-materi yang mengandung nilai-nilai anti terorisme yang terkandung dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga dan Pendidikan Agama Kristen terbitan Andi pada tingkat SMA.

- b. Untuk mengetahui mengapa nilai-nilai anti terorisme penting untuk dimasukkan dalam buku teks pelajaran Pendidikan Keagamaan?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap :

- a. Secara teoritik akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan sumbangan pengetahuan, masukan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan anti terorisme pada tingkat SMA.
- b. Secara praktis, diharapkan memberikan kontribusi yang nyata pada kurikulum SMA untuk dijadikan bahan pertimbangan memasukkan materi tentang anti terorisme, dan juga sebagai perbaikan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan anti terorisme, yang relevan dengan penelitian ini dengan berbagai bahasan yang berbeda. Penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Terbitan Erlangga)*” yang ditulis oleh Qutrunnada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Skripsi ini hanya memfokuskan pada buku materi Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga yang membahas tentang prinsip-prinsip penyusunan buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA dan materi yang mengandung nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA. Hasil skripsi ini adalah buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga secara umum tidak menjelaskan bab dan sub bab khusus anti terorisme, namun secara eksplisit diantara bab dalam materi dapat dikaitkan dengan prinsip keamanan umum dan hak asasi yang berkaitan dengan terorisme.⁸

Dengan demikian penelitian penulis berbeda dengan penelitian diatas meskipun obyek penelitian ini sama-sama mengambil buku terbitan Erlangga, namun pada penelitian penulis memfokuskan pada buku PAI terbitan Erlangga dan PAK terbitan Andi. Penelitian diatas lebih memfokuskan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Islam Penerbit Erlangga, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan pada alasan mengapa nilai-nilai pendidikan anti terorisme perlu di masukkan dalam buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Pembelajaran PAI Di SMA N 3 Yogyakarta*" yang ditulis oleh Anas

⁸ Qutrunnada, "Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Terbitan Erlangga)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 63.

Rulloh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang penerapan nilai-nilai anti terorisme kedalam pembelajaran PAI. Hasil skripsi ini adalah metode yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai anti terorisme yaitu dengan menekankan nilai-nilai anti terorisme ketika menjelaskan muatan PAI.⁹

Dengan demikian penelitian penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pada wilayah nilai-nilai pendidikan anti terorisme sedangkan perbedaannya pada obyek penelitian. Skripsi ini mengkaji dua obyek yang berbeda yaitu nilai-nilai pendidikan anti terorisme pada buku Pendidikan Agama Islam dan buku Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA.

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk melengkapi kajian tentang nilai-nilai anti terorisme yang sudah ada dengan harapan bisa diambil hasilnya yang kemudian dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

⁹ Anas Rulloh, "Implementasi Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Pembelajaran PAI Di SMA N 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Hal.80.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Pengertian nilai menurut kamus besar Indonesia yaitu : “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.¹⁰

Menurut Hans Jonas yang dikutip oleh Rohmat Mulyana, nilai adalah alamat sebuah “*ya*” (*value is address of a yes*), atau kalau diterjemahkan secara konstektual, nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata “*ya*”. Kata “*ya*” dapat mencakup nilai keyakinan individu secara psikologis maupun nilai patokan normatif secara sosiologis. Dengan demikian pula penggunaan kata “alamat” dalam definisi itu dapat mewakili arah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan individu maupun norma sosial.¹¹

Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur dari tindakan.¹²

Sedangkan menurut Fraenkel dalam Kartawisastra yang dikutip oleh Mawardi Lubis bahwa nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan

¹⁰ Dendy Sugono, dkk., (Tim Penyusun), *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 981.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: ALFABETA, cv, 2011), hal. 9.

¹² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, cet.1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

dan dipertahankan.¹³ Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.

Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.

Nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat-sifat nilai tertentu.¹⁴ Jika diartikan dengan pendidikan, maka yang dimaksud dengan nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan. Proses pembiasaan dan cara mendidik.¹⁵

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai akhlak dan nilai agama yang semuanya tercakup di dalam tujuan yakni membina kepibadian yang ideal. Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Bahkan seharusnya manusia telah memegang satu keyakinan tentang nilai-nilai yang kita anggap sebagai suatu kebenaran.

¹³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai, cet III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.17.

¹⁴ Louis O. Katsof, *Pengantar Filasafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal.332.

¹⁵ Kusuma Indra & Dian amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 52.

2. Terorisme dan Pendidikan Anti Terorisme

a. Definisi Terorisme

Hingga saat ini, definisi terorisme masih menjadi perdebatan meskipun sudah ada ahli yang merumuskan dan dirumuskan didalam peraturan perundang-undangan. Amerika Serikat sendiri yang pertama kali mendeklarasikan "Perang melawan teroris" belum memberikan definisi yang gamblang dan jelas sehingga semua orang bisa memahami makna sesungguhnya tanpa dilanda keraguan, tidak merasa didiskriminasikan serta dimarjinalkan. Kejelasan definisi ini diperlukan agar tidak terjadi salah tangkap dan berakibat merugikan kepentingan banyak pihak, disamping demi kepentingan atau target merespons hak asasi manusia (HAM) yang seharusnya wajib dihormati oleh semua orang beradab.

Kata "teroris"(pelaku) dan terorisme (aksi) berasal dari kata latin "terrere" yang kurang lebih berarti membuat gemetar atau menggetarkan. Kata "teror" juga bisa menimbulkan kengerian. Tentu saja, kengerian dihati dan pikiran korbannya. Akan tetapi, hingga kini tidak ada definisi terorisme yang bisa diterima secara universal. Pada dasarnya, istilah "terorisme" merupakan sebuah konsep yang memiliki konotasi yang sangat sensitif karena terorisme menyebabkan terjadinya

pembunuhan dan penyengsaraan terhadap orang-orang yang tidak berdosa.¹⁶

Pengertian terorisme untuk pertama kali dibahas dalam *European Convention on the Suppression of Terrorism* (ECST) di Eropa tahun 1997 terjadi perluasan paradigma arti dari *Crimes againts State* menjadi *Crimes againts Humanity*. *Crimes againts Humanity* meliputi tindak pidana untuk menciptakan suatu keadaan yang mengakibatkan individu, golongan, dan masyarakat umum ada dalam suasana teror. Dalam kaitan HAM, *crimes againts humanity* masuk kategori *gross of human rights* yang dilakukan sabagai bagian serangan yang meluas atau sistematis yang diketahui bahwa serangan itu ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil, lebih-lebih diarahkan pada jiwa-jiwa orang tidak bersalah.¹⁷

b. Karakteristik Organisasi Terorisme

Dalam sebuah laporannya yang diberi judul *The Sociology and Psychology of Terrorism: Whu become a Terrorist and Why?* Devisi riset Federal (Kongres AS) disebutkan ada lima ciri dari kelompok teroris, yakni: *separatis-nasionalis, fundamentalis-religius, religius baru, revolusioner sosial dan teroris sayap kanan*. Klasifikasi ini didasarkan pada asumsi bahwa kelompok-kelompok teroris dapat dikategorikan menurut latar belakang politik dan *ideology*.

¹⁶ Abdul Wahid, Sunardi, dan Muhammad Imam Sidik, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, Hak Asasi Manusia & Hukum* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 22.

¹⁷ *Ibid*,...hal. 23.

Menurut Loudewijk F. Paulus, karakteristik terorisme ditinjau dari 4 (empat) macam pengelompokan yaitu terdiri dari :

- 1) Karakteristik organisasi yang meliputi: organisasi, rekrutmen, pandangan dan hubungan internasional;
- 2) Karakteristik operasi yang meliputi: perencanaan, waktu, taktik dan kolusi;
- 3) Karakteristik perilaku yang meliputi: motivasi, dedikasi, disiplin, keinginan membunuh dan keinginan menyerah hidup-hidup;
- 4) Karakteristik sumber daya yang meliputi: latihan/kemampuan, pengalaman perorangan di bidang teknologi, persenjataan, perlengkapan dan transportasi.

Menurut terrorism Act 2000 UK, bahwasannya terorisme mengandung arti sebagai penggunaan atau ancaman dengan ciri-ciri yaitu :

- 1) Aksi yang melibatkan kekerasan terhadap seseorang, kerugian berat terhadap harta benda, membahayakan kehidupan seseorang, bukan kehidupan orang yang melakukan tindakan, menciptakan resiko serius bagi kesehatan atau keselamatan publik tertentu bagi publik atau didesain secara serius untuk campur tangan atau menunggu sistem elektronik;

- 2) Penggunaan atau ancaman didesain untuk mempengaruhi pemerintah atau untuk mengintimidasi publik atau bagian tertentu dari politik;
- 3) Penggunaan atau ancaman dibuat dengan tujuan politik, agama atau ideologi;
- 4) Penggunaan atau ancaman yang masuk dalam subseksi yang melibatkan senjata api dan bahan peledak.

Kalau melihat ciri-ciri terorisme yang terdapat didalam undang-undang pemberatasan tindak pidana terorisme pasal 6 adalah bahwa suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek-objek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional.¹⁸

c. Bentuk-bentuk Terorisme

Ada beberapa bentuk terorisme yang dikenal, yang perlu kita bahas dari bentuk itu antara lain teror kriminal dan teror politik. Kalau mengenai teror kriminal biasanya hanya untuk kepentingan pribadi atau memperkaya diri sendiri. Teroris kriminal bisa menggunakan cara

¹⁸ *Ibid.*, hal.35.

pemerasan dan intimidasi. Mereka menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan ketakutan atau teror psikis. Lain halnya dengan teror politik bahwasannya teror politik tidak memilih-milih korban. Teroris politik selalu siap melakukan pembunuhan terhadap orang-orang sipil : laki-laki, perempuan, dewasa atau anak-anak dengan tanpa mempertimbangkan penilaian politik atau moral, teror politik adalah suatu fenomena sosial yang penting. Sedangkan terorisme politik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Merupakan intimidasi koersif;
- 2) Memakai pembunuhan dan destruktif secara sistematis sebagai sarana untuk tujuan tertentu;
- 3) Korban bukan tujuan, melainkan sarana untuk menciptakan perang urat syaraf, yakni “bunuh satu orang untuk menakuti seribu orang”;
- 4) Target aksi teror dipilih, bekerja secara rahasia, namun tujuannya adalah publisitas;
- 5) Pesan aksi itu cukup jelas, meski pelaku tidak selalu menyatakan diri secara personal;
- 6) Para pelaku kebanyakan dimotivasi oleh idealisme yang cukup keras, misalnya “berjuang demi agama dan kemanusiaan”, maka hard-core kelompok teror adalah fanatik yang siap mati.

Kalau dilihat dari sejarahnya maka, tipologi terorisme terdiri dari beberapa bentuk yaitu:

- 1) Terdiri atas pembunuhan politik terhadap pejabat pemerintah itu terjadi sebelum perang dunia II;
- 2) Terorisme dimulai di Al-jazair ditahun lima puluhan, dilakukan oleh FLN yang mempopulerkan “serangan yang bersifat acak” terhadap masyarakat sipil yang tidak berdosa;
- 3) Terorisme muncul pada tahun empat puluhan dan terkenal dengan istilah “terorisme media”, berupa serangan acak atau random terhadap siapa saja dengan tujuan publisitas.

Mengenai tipologi terorisme, terdapat sejumlah versi penjelasan, diantaranya tipologi yang dirumuskan oleh “*National Advisory Committee*” (Komisi Kejahatan Nasional Amerika) dalam *The Report of the Task Force of the on Discorders and Terrorism*, yang mengemukakan sebagai berikut, ada beberapa bentuk terorisme yaitu :

- 1) Terorisme Politik yaitu perilaku kekerasan kriminal yang dirancang guna menumbuhkan rasa ketakutan di kalangan masyarakat demi kepentingan politik;
- 2) Terorisme non-politis yakni mencoba menumbuhkan rasa ketakutan dengan cara kekerasan, demi kepentingan pribadi, misalnya kejahatan terorganisasi;
- 3) Quasi terorisme, digambarkan dengan “dilakukan secara insidental”, namun tidak memiliki muatan ideologi tertentu,

lebih untuk tujuan pembayaran contohnya dalam kasus pembajakan pesawat udara atau penyanderaan dimana para pelaku lebih tertarik kepada uang tebusan dari pada motivasi politik;

- 4) Terorisme politik terbatas, diartikan sebagai teroris, yang memiliki motif politik dan ideologi, namun lebih ditujukan dalam mengendalikan keadaan (Negara). Contohnya adalah perbuatan teroris yang bersifat pembunuhan balas dendam (*vadetta-type executions*);
- 5) Terorisme Negara atau pemerintahan yakni suatu Negara atau pemerintahan, yang mendasarkan kekuasaannya dengan ketakutan dan penindasan dalam mengendalikan masyarakatnya.¹⁹

Menurut Zuhairi Misrawi, terorisme diartikulasikan dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Terorisme yang bersifat personal.
- 2) Terorisme yang bersifat kolektif. Para teroris melakukannya secara terencana. Biasanya, teroris semacam ini dilembagakan dalam sebuah jaringan yang rapi.
- 3) Terorisme yang dilakukan negara. Istilah ini tergolong baru, yang biasa disebut dengan “terorisme (oleh) negara” (*state terrorism*). Penggagasnya adalah Perdana Menteri Malaysia,

¹⁹ *Ibid*, hal. 35.

Mahathir Muhammad dalam “hajatan” OKI terakhir. Menurutnya, terorisme yang dikerahkan negara, tidak kalah dahsyatnya dari terorisme personal maupun kolektif.

Teroris memang dilakukan oleh Negara merupakan salah satu bentuk kejahatan yang tergolong sangat istimewa. Sebab Negara adalah suatu organisasi besar yang dipilari oleh kekuatan rakyat, namun disisi lain punya kewajiban mengatur, melindungi, dan menyejahterakan kehidupan rakyat secara material maupun nonmaterial. Tatkala Negara itu, melalui pejabat pemerintahannya terlibat dalam tindakan kriminal secara vertikal, horizontal, regional, nasional maupun internasional, maka otomatis rakyatnya yang dikorbankan.

Beberapa prinsip keamanan umum dan hak asasi yang berkaitan dengan terorisme menurut sudut pandang Islam adalah sebagai berikut;²⁰

- 1) Setiap manusia memiliki hak untuk melindungi nyawa, harta, kehormatan dan nama baik mereka. Dilarang melakukan pelanggaran terhadap nyawa, harta, kehormatan dan nama baik orang lain. Sebagaimana difirmankan:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩﴾

“dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena

²⁰ Khairul Aqli, *Terorisme dalam Pandangan Islam*, diakses dari <http://khairul-aqli.blogspot.com/2010/06/terorisme-dalam-pandangan-islam.html>

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.(QS. 2:190).

- 2) Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam menikmati hak rasa aman. Oleh karenanya, mengganggu atau berlaku tidak adil terhadap keamanan orang lain sama dengan mengganggu keamanan seluruh manusia. Sebagaimana difirmankan:

مَنْ أَجَلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا

بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ﴿٣٢﴾

“oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya”.(QS. 5:32).

- 3) Orang yang mengganggu hak keamanan orang lain tidak mendapat jaminan hukum keamanan umum sebesar pelanggaran dan penindasannya terhadap hak keamanan orang lain. Sebagaimana difirmankan:

الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنۢ عَلَتۡدَىٰ عَلَيۡكُمۡ

فَاعۡتَدُوا۟ عَلَيْهِ بِمِثۡلِ مَاۤ أَعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡ ۚ

“bulan Haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, Berlaku hukum qishaash. oleh sebab itu Barangsiapa

yang menyerang kamu, Maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu”.(QS. 2: 194)

- 4) Hukum keamanan umum tidak berlaku hanya pada manusia, hukum ini berlaku juga bagi makhluk hidup, tumbuhan serta makhluk tak bernyawa. Seluruh makhluk mendapatkan hak untuk berkembang. Sebagaimana difirmankan:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.(QS. 2:205)

- 5) Perang hanya boleh dilakukan dengan syarat untuk mentang penindasan kaum penindas dan untuk mencegah terjadinya penindasan atau untuk menghancurkan kekuasaan mereka. Oleh karena itu, didalam perang, tidak diperbolehkan mengganggu, merusak, dan menghilangkan keamanan orang-orang yang tidak termasuk ke dalam golongan para penindas atau keamanan orang-orang yang menjadi korban penindasan.
- 6) Dalam peperangan, para wanita, anak-anak, dan orang-orang lanjut usia serta warga sipil yang hidup saat itu tidak boleh diganggu atau diperlakukan tidak adil meskipun mereka memiliki hubungan

dengan musuh dalam hubungan bernegara dan kewarganegaraan, juga meskipun anak-anak mereka dianggap sebagai musuh di medan perang, yakni sebagai pembela perang.

- 7) Air, kebun, tanah pertanian, peternakan dan semua jenis bangunan non-militer serta semua bangunan yang dapat ditinggali dan semua wujud kehidupan, tidak boleh diganggu atau dirusak. Melakukan perlawanan dan penyerangan terhadap para penyerang tidak menjadikan semua jenis serangan dilancarkan pada bangunan yang dapat ditinggali dan semua wujud kehidupan dan merusak keperluan dan kebutuhan dasar hidup.
- 8) Dalam keadaan apapun tidak diperbolehkan merusak alam dan menghalangi makhluk hidup yang memerlukannya, memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhannya.
- 9) Ketika seseorang atau sekelompok orang menjadi kekecualian karena melakukan penindasan dan tidak mendapat jaminan keamanan umum (tidak menjadi jaminan hukum keamanan umum), pengecualian ini tidak berlaku pada sanak saudara serta orang-orang yang bergantung kepadanya, walaupun mereka memiliki hubungan dengan orang atau kelompok orang tersebut dalam hubungan agama, kewarganegaraan, geografi atau negara.
- 10) Barang siapa yang tidak mendapat jaminan hukum keamanan umum untuk alasan apa pun, maka pengecualian ini berdasarkan pada hukum keamanan yang dikenakan kepada pelanggar. Oleh

karena itu, pelanggaran keamanan terhadap pelaku kejahatan hanya boleh dilakukan dalam batas-batas hukum dan keadilan, dan tidak diperbolehkan melampaui batasan ini.

d. Pengertian Pendidikan Anti Terorisme

Pengertian pendidikan anti terorisme dinilai masih belum ada yang merumuskan secara terperinci karena memang bentuknya yang relatif baru dan belum dipakai banyak orang. Kalaupun ada itupun masih berupa gagasan-gagasan mengenai pentingnya pendidikan anti terorisme. Belum lagi gagasan-gagasan tersebut dihadapkan pada banyaknya definisi serta batasan-batasannya yang variatif. Oleh karena itu, menurut hemat penulis perlu kiranya segera dilakukan kajian secara komprehensif terkait pendidikan anti terorisme.

Pendidikan berbasis anti terorisme adalah pendidikan yang anti terhadap segala bentuk kekerasan. Baik kekerasan langsung (*dairec violence*) ataupun kekerasan tidak langsung. (*indaerec violence*). Budaya kekerasan dengan ragam bentuknya sebenarnya bertentangan dengan spirit pendidikan yang senyatanya bertujuan untuk memenuhkan manusia, khususnya pendidikan agama yang senantiasa menyeru kedamaian. Kekerasan seringkali muncul dilatarbelakangi oleh pemahaman atas ajaran agama secara tekstual atau tertutup (*ekslusif*).

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa pendidikan anti terorisme berbasis pada paradigma dialektis dan inklusif.²¹

Paradigma inklusif merupakan model pembelajaran yang senantiasa menekankan pada penerimaan atas perbedaan, perbedaan pendapat, cara pandang, dan latar belakang. Bahkan, perbedaan agama yang dipahami sebagai sebuah keniscayaan dalam hidup. Pemberian ruang yang sama atas entitas yang plural merupakan aspek terpenting dalam pendidikan anti terorisme. Pola pendidikan dengan paradigma inklusif akan menghasilkan out-put pendidikan atau peserta didik yang mempunyai pengetahuan, mental dan perilaku toleran.

Dalam prakteknya pendidikan anti terorisme dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dimana mata pelajaran agama atau kelompok mata pelajaran agama senantiasa di kontekstualisasikan dengan nilai-nilai lokal (*local wisdom*) dengan mengedepankan hiroh kemanusiaan. Kontektualisasi pembelajaran agama ini tidak dimaksudkan untuk mereduksi atau memaksakan makna dan substansi ajaran agama atas konteks yang mengitarinya. karena secara historis, agama hadir dalam upaya menghormati dan memperlakukan manusia sesuai dengan fithrahnya sebagai makhluk yang utama *khalifah fil ardi*. Kontekstualisasi dimaksudkan untuk memperkuat makna pendidikan

²¹ Dialektis dalam artian, sebuah proses mendialokkan antara teks agama dengan realitas yang mengitarinya, teks bukan kajian tertutup yang tidak bisa disentuh oleh akal-pikiran manusia, akan tetapi teks merupakan sebuah pijakan yang harus dikomonikasikan, karena dengan demikian suatu ajaran agama yang tersirat dalam teks bisa ditransmisikan pada tatanan realitas sosial.

agama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga agama tidak terasing pada dirinya sendiri.

3. Buku Teks Pelajaran

a. Pengertian Buku Teks pelajaran

Pengertian buku teks telah banyak disampaikan oleh para pakar yang diantaranya adalah menurut Hall-Quest, menurutnya buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang di susun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional. Ahli Lain Lange menjelaskan bahwa buku teks adalah buku standar, buku setiap cabang khusus dan studi dan dapat terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan. Lebih terperinci lagi Bacon mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat yang disusun dan disiapkan oleh para pakar ataupun ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Buckingham mengatakan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami.

Definisi buku teks pelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan

kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²²

Dari beberapa definisi tersebut di atas disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan intruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Dengan kata lain, buku teks yang berkualitas adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya di sini adalah buku pegangan siswa yang sesuai dengan standar nasional dan sesuai dengan kurikulum yang tersedia.

b. Fungsi Buku Teks Pelajaran

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Menurut Green dan Petty fungsi dan peranan buku teks itu adalah:

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan,

²² Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya,
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi,
- 4) Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut,
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis,
- 6) Disamping sebagai sumber bahan buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.²³

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode

²³ *Ibid.*, hal. 27.

pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau diluar sekolah.

Fungsi buku teks bagi siswa adalah sebagai sarana kepastian tentang apa yang ia pelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar (di luar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.²⁴

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan islam melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan. PAI yang haikikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²⁵

Dari pengertian tersebut dapat di kemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia yang lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara

²⁴ Ramlannarie, *Buku Teks Pelajaran dan Peranannya*, <http://ramlannarie.wordpress.com/2011/10/22/buku-teks-pelajaran-dan-peranannya/>, dalam Google.com., 2013.

²⁵ Nazarudin, *Menegemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah ihsaniyah*.²⁶

Berikutnya PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: *Pertama*, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). *Kedua*, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Akhidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadist, Sejarah kebudayaan islam, dan Bahasa Arab seperti yang yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs, MA).²⁷ Pada bagaian ini pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya.

4. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut Werner C. Graendorf, pendidikan Agama kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pada pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid. Sehingga Pendidikan Agama Kristen dapat mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

²⁷ Romat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198.

Yesus Kristus dan dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan.²⁸

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.²⁹ Metode penelitian diperlukan dalam penelitian ilmiah guna mendapatkan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Adapun yang dijelaskan dalam hal ini meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*Library Research*) dimana datanya diambil dari berbagai literatur (Buku, artikel internet dan lain sebagainya). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, dimana penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasikan.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk memudahkan proses penyusunan skripsi maka penulis melakukan penelitian dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pola kerja analisis isi adalah menganalisis secara mendalam dan kritis terhadap makna sebuah teks. Dengan kata lain analisis isi

²⁸ Paulus L. Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008).hal...

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

merupakan sebuah pencarian makna baik yang implicit maupun eksplisit yang di kandung sebuah teks. *Klaus Krippendorff*, mendefinisikan analisis isi seperti ini, suatu teknis penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan kesimpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih (*relyeble*) data dengan memperhatikan konteksnya.³⁰ Dalam analisis isi peneliti dapat menghitung frekuensi munculnya suatu konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama, kelemahan-kelemahan pada pola pikir yang sama, cara menyajikan bahan ilustrasi dan lain-lain.

3. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³¹ Adapun data primernya adalah buku Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII karangan Syamsuri diterbitkan oleh Erlangga Jakarta tahun 2006 dan buku Teladan Kehidupan 1, Pendidikan Agama Kristen kelas X yang ditulis oleh Pdt.J.D. Engel, M.Si., dkk diterbitkan oleh Andi Yogyakarta tahun 2006, buku Teladan Kehidupan 2, Pendidikan Agama Kristen kelas XI yang ditulis oleh Dra. Prajanti Efrayim, dkk diterbitkan oleh Andi

³⁰ Klaus Krippendorff, *Analisis isi: pengantar teori dan metodologi* (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), hal. 30.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 193.

Yogyakarta tahun 2006, dan buku *Teladan Kehidupan 3, Pendidikan Agama Kristen kelas XII* yang ditulis oleh Irene Ludji, S.Si. Teol., dkk diterbitkan oleh Andi Yogyakarta tahun 2006. Sedangkan data sekundernya yang diperoleh dari letiratur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini seperti: silabi, rencana praktek pembelajaran, artikel, internet, dan buku-buku yang terkait.

4. Metode pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar dan internet.³² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan buku teks Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya pengolahan data setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh agar memudahkan dalam proses penyimpulan berdasarkan data yang faktual.

Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan

³² Amirul Hadi & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk menentukan arti atau maksud dokumen yang diteliti, yaitu *teks book* (buku pelajaran).³³

Dalam hal ini penulis menggunakan pengolahan data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data kualitatif ini akan dianalisa dengan deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data diusahakan ada analisis dan interpretasi data tersebut.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini ditempuh sebagai berikut :

1. *Reduksi* data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus pada tema penelitian.
2. *Display* data yakni berusaha mengorganisasikan lengkap dan utuh.
3. Menyimpulkan dan verifikasi.³⁴

Penulis dalam menganalisis objek penelitian yang berupa buku pelajaran tersebut menggunakan tolak ukur yaitu indikator sebagai pedoman untuk menganalisis data-data yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

³⁴ Winarso Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsita, 1985), hal.139.

Agama Kristen, apakah bermuatan nilai-nilai anti terorisme ataukah tidak.

G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pembahasan dan pengkajian penelitian ini penulis memilah-milah pembahasan dengan sistematis. Sistematika pembahasan ini merupakan urutan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi dalam tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan samapai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menungkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum materi PAI dan PAK untuk SMA yang meliputi: Deskripsi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi

Dasar (KD) dalam Buku Pelajaran PAI, deskripsi materi PAI dan PAK untuk SMA, dan gambaran umum materi pelajaran PAI dan PAK untuk SMA.

Bab III berisi penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan anti terorisme, merupakan inti dari pembahasan skripsi ini. Berisi tentang nilai-nilai Pendidikan anti terorisme dalam buku teks pelajaran PAI terbitan Erlangga dan buku teks pelajaran PAK terbitan Andi di tingkat SMA, dan urgensi pendidikan anti terorisme dalam buku teks pelajaran PAI dan PAK di tingkat SMA.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisa terhadap buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga dan Pendidikan Agama Kristen terbitan Andi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai Anti Terorisme dalam buku Teks pelajaran PAI dan PAK pada Tingkat SMA

Buku teks pelajaran PAI dan PAK SMA terbitan Erlangga dan Andi secara umum tidak menjelaskan bab dan sub bab khusus anti terorisme, namun secara implisit diantara beberapa bab dalam materi dapat dikaitkan dengan prinsip keamanan umum dan hak asasi yang berkaitan dengan terorisme. Berikut adalah Nilai-nilai Anti Terorisme yang dikaitkan dengan prinsip keamanan umum dan hak asasi yang berkaitan dengan terorisme:

- a. Nilai-nilai Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran PAI SMA Terbitan Erlangga meliputi: 1. Mencintai alam sekitar. 2. Memperkuat kerukunan. 3. Mempererat perdamaian. 4. Larangan merusak alam. 5. Larangan membunuh sesama muslim. 6. Menerapkan sikap toleransi. 7. Menjalin persatuan dan kesatuan. 8. Saling menghargai. Nilai-nilai diatas merupakan nilai anti terorisme yang terdapat di dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA terbitan Erlangga.

- b. Nilai-nilai Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran PAK SMA Terbitan Andi meliputi: 1. Menghargai orang lain. 2. Mengasihi terhadap sesama. 3. Larangan berbuat kekerasan. 4. Selalu berbuat baik dengan sesama. 5. Berbuat adil terhadap sesama. 6. Selalu berbuat baik dan kasih sayang. 7. Menghormati orang lain. 8. Menjaga nama baik dan kehormatan orang lain. 9. Menjalin persatuan dan kesatuan. 10. Saling melindungi antar umat beragama. 11. Menjaga alam semesta. 12. Mencintai alam. Nilai-nilai diatas merupakan nilai anti terorisme yang terdapat di dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA terbitan Andi.

Pendidikan antiterorisme di Indonesia sangat mendesak segera diberlakukan mengingat faham keagamaan yang dianut oleh para pelaku teroris rata-rata dangkal yang dibungkus dengan semangat keagamaan (*ghirah*) yang berlebihan. Hal yang sangat strategis mencegah terorisme adalah institusi pendidikan sebagai *transfer of knowledge*, khususnya institusi pendidikan Islam (sekolah hingga perguruan tinggi). Institusi pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk melakukan transformasi nilai-nilai antiteorisme dalam rangka mewujudkan peserta didik yang anti terhadap terorisme. Konstruksi peserta didik yang tanpa terorisme, dapat diwujudkan dengan penanaman nilai toleransi, pluralisme, dan anti kekerasan. Pada konteks inilah, posisi buku

teks pelajaran sangat penting dalam proses transformasi nilai-nilai anti terorisme. Dengan demikian seorang pendidik dapat mengetahui dan mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai pendidikan anti terorisme yang terkandung didalam materi buku teks pelajaran. Sedangkan bagi peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan anti terorisme yang terdapat buku teks pelajaran keagamaan sehingga dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari dan terorisme yang terjadi di Indonesia dapat terputus.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis buku, hendaknya buku Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga dan buku Pendidikan Agama Kristen terbitan Andi memasukkan nilai-nilai anti terorisme lebih spesifik.
2. Bagi pendidik, agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan, materi, metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat mengkontekstualisasikan nilai-nilai anti terorisme yang terdapat pada materi ajar dengan kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik, hendaknya bisa mengambil pelajaran dari nilai-nilai anti terorisme yang terkandung didalam buku teks pelajaran PAI dan PAK sehingga terorisme dapat terputus dari pikiran peserta didik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu serta mendukung penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari kepada penulis khususnya dan kepada siapa saja yang berkenan untuk membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, G Philip, dkk. *Textbook in American Society: Politics, and Pedagogy*, New York: State University of New York Press, 1991.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Wicaksana, 1994.
- Efrayim, Prajanti., dkk., *Teladan Kehidupan 2: Pendidikan Agama Kristen KBK-KTSP dengan Kecerdasan Majemuk Kelas XI*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Eengel.D.J., dkk, *Teladan Kehidupan 1, Pendidikan Agama Kristen KBK-KTSP dengan Kecerdasan Majemuk Kelas X*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Hadi, Amirul & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Indra, Kusuma & Dien amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Katsof, Louis O, *Pengantar Filasafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Kristianto, Paulus L, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*,Yogyakarta: Andi Publisher,2008.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai, cet III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ludji, Irene, dkk, *Teladan Kehidupan 3, Pendidikan Agama Kristen Referensi KTSP dengan Kecerdasan Majemuk Kelas XII*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Muhaimin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

- Mulyana, Romat, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nazarudin, *Menegemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nasution.S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1998.
- Ratna, Kutha Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salmi, Jamil, *Violence and Democratic Society*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, cet.1*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugono, Dendy., dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Suharmad, Winarso, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsita, 1985.
- Suseno, Franz Magnis, *Hak-Hak Asasi Manusia: Tantangan Bagi Agama dalam Orientasi Baru*, Jurnal Filsafat & Teologi No 11, 1998.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syamsuri, Syahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Wahid, Abdul, dkk., *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, Hak Asasi Manusia & Hukum*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Yaqin M. Ainul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Immanuel, Ryo, "*Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Kristen*", <http://choyho.blogspot.com/2011/03/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama.html>. dalam Google.com., 2012.

Khairul Aqli, "*Terorisme dalam Pandangan Islam*", diakses dari <http://khairul-aqli.blogspot.com/2010/06/terorisme-dalam-pandangan-islam.html>, 2013.

Ramlannarie, "*Buku Teks Pelajaran dan Peranannya*", <http://ramlannarie.wordpress.com/2011/10/22/buku-teks-pelajaran-danperanannya/>. dalam Google.com., 2013.

Detiknews, "*Kronologi Penembakan yang Gugurkan 8 Prajurit TNI di Papua*", diakses dari <http://m.detik.com/news/read/2013//02/25/213334/2179/kronologi-penembakan-yang-gugurkan-8-prajurit-tni-di-papua?9911012>, 2013

Zainudin, M, "*Pendidikan Antiterorisme*", <http://suaraguru.wordpress.com/2010/04/14/pendidikan-antiterorisme/>-dalam Google., 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Sulistiyo Hadi
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung, 22 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No Telepon/HP : 081930088726
Nama Ayah : Haryono
Ibu : Tugiem
Alamat Asal : Desa Isorejo RT 01 RW 01, Way Abung III
Lampung-Utara
Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum Komplek H Ponpes Krapyak
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Isorejo (Lulus Tahun 2002)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bungamayang (Lulus Tahun 2005)
3. Madrasah Aliyah Ali Maksum (Lulus Tahun 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tahun Masuk 2009)

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Penulis



Agus Sulistiyo Hadi
NIM. 09410154



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/372/2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Muqowim, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 7 Januari 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Agus Sulistiyo Hadi
NIM : 09410154
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DAN AM BUKU TEKS
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN PADA TINGKAT SMA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.A., M.Pd.
NIP. 19701015 1 603 1 001

busan dikirim kepada yth :
tua Jurusan PAI
sip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Agus Sulistiyo Hadi
Nomor Induk : 09410154
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM BUKU
TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA TINGKAT SMA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Januari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Agus Sulistiyo Hadi
NIM : 09410154
Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag.
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama
Kristen pada Tingkat SMA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	21 Januari 2013	1	Proposal Setelah Seminar	
2.	4 Februari 2013	2	Konsultasi Pasca Seminar	
3.	14 Februari 2013	3	Bimbingan Bab I	
4.	04 April 2013	4	Bimbingan Bab I, II, III, dan IV	
5.	02 Mei 2013	5	Revisi Bab I, II, III, dan IV	
6.	20 Mei 2013	6	Revisi Bab I, II, III, dan IV	
7.	27 Mei 2013	7	Revisi dan Perlengkapan Skripsi	
8.	30 Mei 2013	8	Final	

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Agus Sulistiyo Hadi
NIM : 09410154
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sukiman, M.Pd

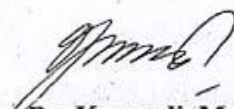
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

88 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat



diberikan kepada:

Nama : AGUS SULISTIYO HADI
NIM : 09410154
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/4/1.3/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : AGUS SULISTYO HADI
 NIM : 09410154
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Predikat
Angka 66 - 100	Huruf A
71 - 85	B
56 - 70	C



KEMENTERIAN
 PUSAT KOMPUTER DAN
 SISTEM INFORMASI
 PKSI
 Yogyakarta, 15 April 2013



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1452.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Agus Sulistiyo Hadi
Date of Birth : October 22, 1990
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 10, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 15, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/0325.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Agus Sulistiyo Hadi

تاريخ الميلاد : ٢٢ أكتوبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٣٦	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٠ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

الرقم التوظيف : ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠٠

